PENGARUH JUMLAH PENDUDUK BEKERJA, PDRB PERKAPITA DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MOHAMMAD AZWAR ZULMI

B1011221177

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mohammad Azwar Zulmi
NIM	:	B1011221177
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 September 2026



war Zulmi

NIM. B1011221177

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Mohammad Azwar Zulmi
NIM	:	B1011221177
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB Perkapita dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 September 2026



Mohammad Azwar Zulmi
NIM. B1011221177

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB Perkapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Mohammad Azwar Zulmi
B1011221177

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	30 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR.	11/9 2026	
		NIP 196108241987031003		
2.	Pembimbing Pendamping	Eko Supriyanto S.E., M.E.	1/9 2026	
		NIP 199101212019031013		
3.	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	31/8 2026	
		NIP 197706152003121004		
4.	Anggota Penguji	Hasanah, S.E., M.E.	25/8 2026	
		NIP 199412182024062001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 16 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Mohammad Azwar Zulmi
NIM	:	B1011221177
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB Perkapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Utama Tugas Akhir	Muz'an Sulaiman, S.E., M.E., CIQaR. NIP. 196108241987031003	30/06/2026	
Pembimbing Pendamping Tugas Akhir	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP. 199101212019031031	22/06/2026	

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kasih, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB Perkapita, dan Pembenetukan Modal Tetap Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia"**. Perjalanan dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukanlah suatu proses yang mudah, karena di dalamnya terdapat berbagai tantangan, keterbatasan, serta proses pembelajaran yang memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis. Namun, berkat pertolongan Tuhan serta dukungan dari berbagai pihak, setiap proses tersebut dapat dilalui hingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027.
2. Bapak Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., CA., CPA., AseanCPA., CFrA., CMA. Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama perjalanan perkuliahan dan berorganisasi penulis.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
9. Bapak Muz"an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR selaku Ketua Penguji sekaligus Pembimbing Utama yang telah memberikan kritik, saran dan

masukan yang membantu penulis ketika sedang menghadapi hambatan penelitian serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat menghadapi berbagai rintangan yang ada didalam kehidupan.

10. Bapak Yanto, S.E.,M.Sc. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membantu penulis ketika sedang menghadapi hambatan penelitian serta perbaikan pada penelitian ini.
11. Ibu Hasanah, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus kepada para Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan.
13. Seluruh Staf akademik, Perpustakaan, dan Tata usaha serta seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses baik administrasi maupun perkuliahan selama masa studi penulis.
14. Ibuku terkasih Kartini. Ucapan hormat dan rasa terima kasih yang mendalam kepada sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Karya ini penulis persembahkan untuk ibu tercinta sebagai wujud rasa syukur atas segala pengorbanan dan cinta yang tak pernah putus. Izinkan aku mengucapkan semua "beban yang bercampur bangga telah aku rengkuh, semua berpihak kepadaku, pasti doamu yang lancarkan upayaku, mesti doa yang meluncur dari bibirmu dan yang aku tau kau takkan pernah berhenti tumbuhku kini, semoga sesuai yang kau impi, tertulis jelas namaku disetiap harap malammu". Hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Kepada Bapak Abdullah, sosok yang paling kurindukan perannya. Terimakasih telah menjadi motivasi untuk penulis walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini.
16. Kepada Nenek tercinta, Asnah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan semangat serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
17. Kepada Paman dan Bibi tercinta, Bapak Jumadi dan Ibu Murti walaupun terima kasih tidak cukup atas segala usaha dan jerih payah kalian untuk menghidupi penulis tumbuh serta menggantikan peran orang tua khususnya peran ayah dan memberikan kehidupan yang layak hingga dapat berkuliah di Universitas Tanjungpura tanpa adanya kendala sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
18. Teruntuk ketiga adik penulis, Febriani Celsiliana, Zaki Nur Fikri, dan Dini Nursyakila terima kasih telah menjadi *support* dan alasan penulis untuk terus bangkit dari keterpurukan dan izinkan aku mengucapkan tumbuh lebih baik cari panggilanmu jadi lebih baik dibanding diriku. Kehadiran

kalian adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Kepada sahabat penulis "Ketemu", Dinda Yolanda, Selfi, Muhammad Fauzi. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan warna dalam perjalanan selama masa studi. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
20. Kepada Tim *Task Force* Akreditasi AQUIN dan LAMEMBA Program Studi Ekonomi Pembangunan 2026; Bapak Yanto S.E., M.Sc, Bapak Supriaman, S.Pd.,M.Si., Ibu Hasanah, S.E.,M.E., Ibu Hesti Ramadanti, S.E., M.E., lalu adik sekaligus rekan kerja penulis Pinkkan Aulia, Thesalonnika Nesta, Nova Dwi Arnata, Arif dan Leny. Terimakasih atas pengalaman berharga serta dukungannya selama proses akreditasi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
21. Kepada teman-teman IESP kelas D Angkatan 2022 terima kasih telah memberikan dukungan dan kenangan selama masa perkuliahan.
22. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) angkatan 2022. Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan dalam masa perkuliahan. Semoga kalian selalu di berikan kesehatan dan kesuksesan.
23. Kepada rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) FEB UNTAN periode 2023/2024. Terima kasih sudah menjadi bagian dari proses tumbuh penulis dan memberikan pengalaman dalam masa perkuliahan, semoga HIMEPA selalu menjadi wadah yang selalu memberi kebermanfaatan bagi mahasiswa maupun masyarakat.
24. Kepada rekan-rekan Tax Center Comunity (TCC) FEB UNTAN periode 2023/2024 dan 2024/2025, terima kasih sudah menjadi bagian dari proses tumbuh penulis dan memberikan pengalaman dalam masa perkuliahan, terkhusus inti dan pengurus harian periode 2024/2025: Syarifah Friska Amanda, Vita Luciana, Gilang Atma Hudarni, Muhammad Yusuf Habibi, Noviana Ramadhani dan Mutiara Viesta yang menjadi tempat pulangnya penulis jika dihadapkan berbagai kendala dalam berorganisasi dan kendala lainnya penulis mengucapkan terimakasih karna sudah bertahan kalian luar biasa hebat bisa menyelesaikan ini semua hingga akhir periode bersama penulis selaku ketua umum. Serta kepada kakak abang TCC angkatan 2020 dan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah memotivasi dan percaya kepada penulis untuk terus bertumbuh di organisasi ini, lalu untuk teman teman angkatan 2022 hingga 2024 TCC terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis maaf atas perjalanan yang tidak sempurna namun percayalah, untukmu kujual dunia. Doa selalu menyertai semoga TCC FEB UNTAN selalu menjadi tempat bertumbuh dan memberi manfaat bagi mahasiswa.
25. Kepada teman teman Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB UNTAN periode 2025/2026 Kabinet Katalisator, terimakasih sudah menjadi ruang tumbuh untuk penulis dan semua orang di dalamnya untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin, terkhusus inti dan pengurus harian; Rizki, Aura, Santi, Rindi, Zamir, Ardiansyah, Nazwa, Irgi, Griz, Rifqi, Yogi, dan

Anggi, terima kasih atas setiap tawa, cerita, dukungan, dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan penulis. Terima kasih juga untuk seluruh BPH dan jajaran kepengurusan BEM kabinet Katalisator yang telah menjadi bagian dari "*Ruang Tumbuh Untuk Semua*" di perjalanan penulis. Semoga selalu sukses di mana pun berada.

26. *Last but not least,* anak laki-laki pertama dan harapan orang tuanya, Mohammad Azwar Zulmi. Ya, diri saya sendiri selaku penulis skripsi ini. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri ini yang telah berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk perjalanan selanjutnya, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu per satu terjawab. Aamiin.

Dengan penuh kerendahana hati, penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini dimasa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 30 Juli 2026



Mohammad Azwar Zulmi
NIM. B1011221177

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK BEKERJA, PDRB PERKAPITA DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH DI INDONESIA

[1]Mohammad Azwar Zulmi
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the influence of the Working Population (GNP), GDP per capita, and Gross Fixed Capital Formation (GFCF) on Regional Tax Revenue (PPD) in 33 Indonesian provinces for the period 2011-2024. Using dynamic panel data with the Vector Error Correction Model (VECM) method, the results show that in the short term, these three variables have no significant effect on PPD. However, in the long term, VAT and GDP per capita have a significant negative effect, while GFCF has a significant positive effect on PPD. The FEVD results show that GDP per capita is the largest contributor to PPD fluctuations (5.07%), followed by GFCF (3.20%) and VAT (1.49%). These findings indicate the need for formalization of the informal sector, strengthening tax administration, and accelerating infrastructure investment to optimize regional tax potential in Indonesia.

Keywords: Regional Tax Revenue; Number of Working Population; GRDP per capita; PMTB; VECM

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja (JPB), PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PPD) di 33 provinsi Indonesia periode 2011-2024. Menggunakan data panel dinamis dengan metode Vector Error Correction Model (VECM), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap PPD. Namun dalam jangka panjang, JPB dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan negatif, sementara PMTB berpengaruh signifikan positif terhadap PPD. Hasil FEVD menunjukkan PDRB per kapita merupakan kontributor terbesar terhadap fluktuasi PPD (5,07%), diikuti PMTB (3,20%) dan JPB (1,49%). Temuan ini mengindikasikan perlunya formalisasi sektor informal, penguatan administrasi perpajakan, serta percepatan investasi infrastruktur untuk mengoptimalkan potensi pajak daerah di Indonesia.

Keywords: Penerimaan Pajak Daerah; Jumlah Penduduk Bekerja; PDRB per kapita; PMTB VECM

b1011221177@student.untan.ac.id

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK BEKERJA, PDRB PERKAPITA DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH DI INDONESIA

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi penerimaan pajak daerah sebagai instrumen utama dalam mendukung kemandirian fiskal daerah di Indonesia. Meskipun pajak daerah memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), realitas menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap PAD nasional masih berkisar di bawah 40%, jauh dari potensi yang seharusnya dapat digali. Berbagai faktor diduga memengaruhi penerimaan pajak daerah, di antaranya Jumlah Penduduk Bekerja (JPB), PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Namun, efektivitas ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi penerimaan pajak daerah belum pernah dianalisis secara komprehensif dengan pendekatan dinamis yang membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Penerimaan Pajak Daerah di 33 provinsi Indonesia periode 2011–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian ekonomi fiskal regional serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perpajakan daerah yang lebih efektif dan berbasis bukti.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Apakah Jumlah Penduduk Bekerja berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia?

2.2 Apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia?

2.3 Apakah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia.

3.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia.

3.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel dinamis. Lokasi penelitian mencakup 33 provinsi di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM) , yang dipilih karena seluruh variabel stasioner pada derajat integrasi pertama (I(1)) dan terdapat hubungan kointegrasi jangka panjang antar variabel. Analisis VECM memungkinkan penelitian ini untuk membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, Jumlah Penduduk Bekerja (JPB), PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) seluruhnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PPD) dengan arah pengaruh negatif. Ketidaksignifikanan JPB disebabkan oleh masih tingginya proporsi pekerja informal di Indonesia yang mencapai sekitar 59,43%, di mana mayoritas belum memiliki NPWP dan tidak tercatat dalam sistem pajak. Ketidaksignifikanan PDRB per kapita mencerminkan adanya kelambanan waktu (time lag) dalam mekanisme transmisi dari pertumbuhan ekonomi ke penerimaan pajak, serta struktur ekonomi daerah yang tidak selalu sejalan dengan basis pajak daerah. Adapun ketidaksignifikanan PMTB dipengaruhi oleh adanya masa konstruksi, uji coba, dan penyesuaian operasional investasi fisik yang membutuhkan waktu untuk menghasilkan output ekonomi yang dapat dikenakan pajak.

Namun dalam jangka panjang, ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang bervariasi. JPB dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan negatif terhadap PPD, yang mengindikasikan bahwa peningkatan JPB dan PDRB per kapita dalam jangka panjang justru diikuti oleh penurunan penerimaan pajak daerah. Hal ini disebabkan oleh dominasi sektor informal, rendahnya kualitas pekerjaan, serta struktur ekonomi yang tidak sejalan dengan basis pajak daerah. Sementara itu, PMTB berpengaruh signifikan positif terhadap PPD, yang menunjukkan bahwa akumulasi investasi fisik yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong peningkatan penerimaan pajak daerah melalui perluasan basis pajak dan peningkatan aktivitas ekonomi. Hasil FEVD menunjukkan bahwa PDRB per kapita merupakan kontributor terbesar terhadap fluktuasi PPD (5,07%), diikuti PMTB (3,20%) dan JPB (1,49%).

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, JPB, PDRB per kapita, dan PMTB tidak berpengaruh signifikan terhadap PPD.

Namun dalam jangka panjang, JPB dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan negatif, sedangkan PMTB berpengaruh signifikan positif terhadap PPD. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan JPB dan PDRB per kapita dalam jangka panjang belum mampu mendorong penerimaan pajak daerah karena dominasi sektor informal dan struktur ekonomi yang tidak sejalan dengan basis pajak daerah, sementara PMTB terbukti efektif dalam memperluas basis pajak daerah melalui akumulasi investasi fisik.

Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk mendorong formalisasi sektor informal melalui program ekstensifikasi wajib pajak, penyederhanaan prosedur NPWP, serta peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha. Pemerintah daerah juga perlu mengarahkan pembangunan ekonomi pada sektor-sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan objek pajak daerah, seperti pariwisata, properti, dan transportasi, serta memperkuat administrasi perpajakan agar peningkatan PDRB per kapita dapat dikonversi menjadi penerimaan pajak yang optimal. Selain itu, pemerintah daerah perlu terus mendorong peningkatan PMTB melalui kemudahan investasi dan percepatan proyek infrastruktur strategis, mengingat adanya efek tertunda (*time lag*) antara investasi dan realisasi penerimaan pajak. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, belanja daerah, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan tingkat pengangguran terbuka, serta menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas atau metode analisis nonlinier untuk menguji kemungkinan hubungan tidak linier antar variabel.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK ix
RINGKASAN x
1. PENDAHULUAN x
2. RUMUSAN MASALAH x
3. TUJUAN PENELITIAN x
4. METODE PENELITIAN xi
5. HASIL DAN PEMBAHASAN xi
6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1. Tinjauan Teori 8
2.1.1 Jumlah Penduduk Bekerja dan Penerimaan Pajak Daerah 8
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita dan Penerimaan Pajak Daerah 8
2.1.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Penerimaan Pajak Daerah 9
2.2 Kajian Empiris 10
2.3 Kerangka Konseptual 12
2.4 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1 Hasil Penelitian 20
4.1.1 Hasil Uji Stationer 20
4.1.2 Hasil Uji Lag Optimal 20
4.1.3 Hasil Uji Stabilitas VAR 20
4.1.4 Hasil Uji Kointegrasi 21
4.1.5 Hasil Regresi Model VECM 21
4.1.6 Uji Autokorelasi (LM VAR) 24
4.1.7 Uji Heteroskedastisitas (White VAR) 24
4.1.8 Uji IRF 24
4.1.9 Uji Forecast Error Varian Decomposition (FEVD) 25

4.2 Pembahasan.....26
4.2.1 Pengaruh jumlah penduduk bekerja (JPB) terhadap penerimaan pajak daerah (PPD). 26
4.2.2 Pengaruh PDRB Perkapita terhadap terhadap penerimaan pajak daerah (PPD). 27
4.2.3 Pengaruh pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap penerimaan pajak daerah (PPD).....29
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 30
5.1 Simpulan 30
5.1.1 Pengaruh Jangka Pendek 30
5.1.2 Pengaruh Jangka Panjang 31
5.2 Rekomendasi.....32
DAFTAR RUJUKAN 35
LAMPIRAN.....39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional....13
Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas....20
Tabel 4. 2 Hasil Uji Lag Optimal....20
Tabel 4. 3 Hasil Uji Stabilitas VAR....21
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi (Trace)....21
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi (Maximum Eigenvalue)....21
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Random Effect Model....22
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (LM VAR)....24
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas residual....24
Tabel 4. 9 Hasil Uji IRF....24
Tabel 4. 10 Hasil Uji FEDV....25
Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang Model VECM....26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia 2011 – 2024.....1
Gambar 1. 2 Jumlah penduduk bekerja di Indonesia 2011 – 2024 (Jiwa) 4
Gambar 1. 3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita ADHB di Indonesia 2015 – 2024 (Ribu Rupiah).....5
Gambar 1. 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Indonesia 2011 – 2024 (Miliar Rupiah) 6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual dalam Jangka Pendek 12

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK BEKERJA, PDRB PERKAPITA DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH DI INDONESIA

[1]Mohammad Azwar Zulmi
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the influence of the Working Population (GNP), GDP per capita, and Gross Fixed Capital Formation (GFCF) on Regional Tax Revenue (PPD) in 33 Indonesian provinces for the period 2011-2024. Using dynamic panel data with the Vector Error Correction Model (VECM) method, the results show that in the short term, these three variables have no significant effect on PPD. However, in the long term, VAT and GDP per capita have a significant negative effect, while GFCF has a significant positive effect on PPD. The FEVD results show that GDP per capita is the largest contributor to PPD fluctuations (5.07%), followed by GFCF (3.20%) and VAT (1.49%). These findings indicate the need for formalization of the informal sector, strengthening tax administration, and accelerating infrastructure investment to optimize regional tax potential in Indonesia.

Keywords: Regional Tax Revenue; Number of Working Population; GRDP per capita; PMTB; VECM

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja (JPB), PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PPD) di 33 provinsi Indonesia periode 2011-2024. Menggunakan data panel dinamis dengan metode Vector Error Correction Model (VECM), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap PPD. Namun dalam jangka panjang, JPB dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan negatif, sementara PMTB berpengaruh signifikan positif terhadap PPD. Hasil FEVD menunjukkan PDRB per kapita merupakan kontributor terbesar terhadap fluktuasi PPD (5,07%), diikuti PMTB (3,20%) dan JPB (1,49%). Temuan ini mengindikasikan perlunya formalisasi sektor informal, penguatan administrasi perpajakan, serta percepatan investasi infrastruktur untuk mengoptimalkan potensi pajak daerah di Indonesia.

Keywords: Penerimaan Pajak Daerah; Jumlah Penduduk Bekerja; PDRB per kapita; PMTB VECM

b1011221177@student.untan.ac.id

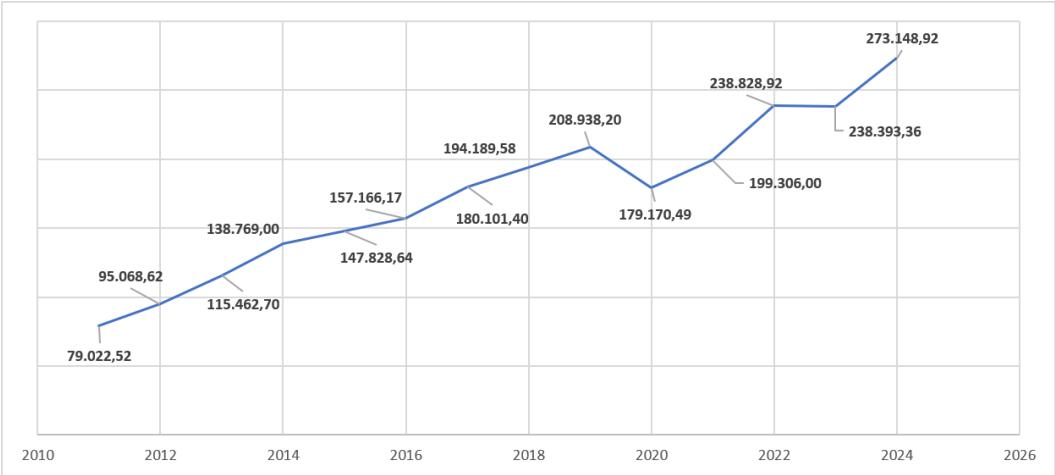
1. PENDAHULUAN

Desentralisasi fiskal telah menguatkan otonomi daerah dalam mengelola sumber pendapatan guna mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelayanan publik (Nasir, 2019). Dalam kerangka ini, Pajak Daerah berperan sebagai instrumen fiskal utama yang tidak hanya menjadi pilar Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga berpotensi menggerakkan aktivitas ekonomi melalui *multiplier effect*. Peningkatan penerimaan pajak daerah memungkinkan pemerintah daerah berinvestasi dalam infrastruktur, transportasi, dan fasilitas publik yang pada gilirannya memperluas basis ekonomi lokal (Azizah & Asmara, 2023). Kemandirian fiskal daerah sangat bergantung pada kapasitasnya dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Semakin besar kontribusi pajak daerah terhadap PAD, semakin rendah ketergantungan daerah pada transfer pemerintah pusat seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Hal ini memberikan ruang kebijakan yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk merancang program pembangunan sesuai dengan potensi dan kebutuhan spesifik wilayahnya (Anggara dkk, 2024). Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak daerah menjadi indikator kritis dalam menilai keberhasilan desentralisasi fiskal.

Secara struktural, pajak daerah di Indonesia dibagi menjadi dua tingkatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD), yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi mencakup Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sementara itu, Pajak Kabupaten/Kota mencakup Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Keberagaman jenis pajak daerah ini menunjukkan potensi pendapatan yang besar apabila dikelola secara optimal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap total PAD belum optimal. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2024), rata-rata kontribusi pajak daerah terhadap PAD nasional masih berkisar di bawah 40%, jauh di bawah potensi yang seharusnya dapat digali. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan dalam ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan, serta kemungkinan ketidaksesuaian antara kebijakan fiskal daerah dengan dinamika ekonomi regional.

Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penerimaan pajak daerah. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel kunci yang diduga memiliki pengaruh signifikan: Jumlah Penduduk Bekerja, PDRB Per Kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Jumlah Penduduk Bekerja merepresentasikan kapasitas produktif dan daya beli masyarakat; PDRB Per Kapita mencerminkan tingkat kemakmuran ekonomi rata-rata yang menjadi basis pemajakan; sedangkan PMTB menggambarkan akumulasi investasi fisik yang mendorong aktivitas ekonomi dan perluasan basis pajak. Gambar 1.1 berikut menyajikan realisasi penerimaan pajak daerah di Indonesia selama periode 2011–2024.



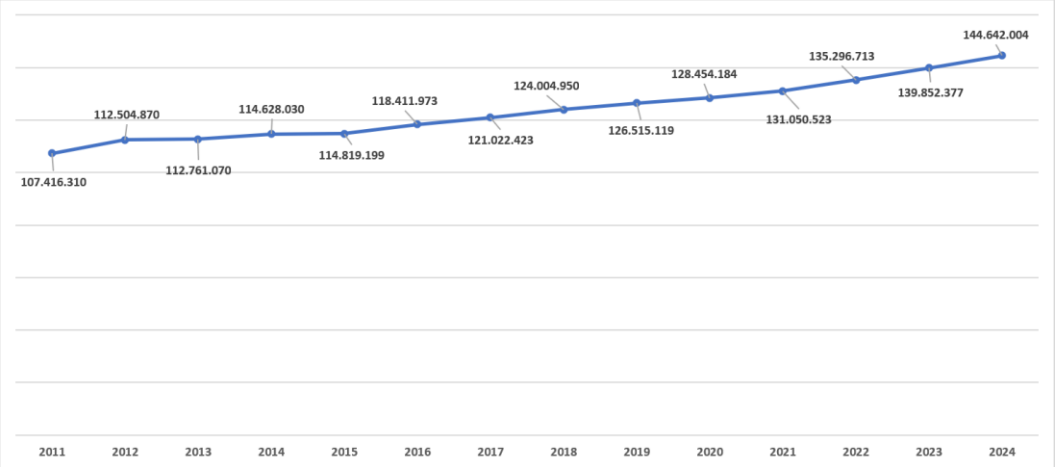
Gambar 1. 1 Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Daerah di Indonesia 2011 – 2024

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, (2025)

Gambar 1.1 menyajikan data Penerimaan Pajak Daerah (PPD) di Indonesia selama periode 2011–2024. Secara keseluruhan, realisasi penerimaan pajak daerah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 14 tahun. Pada awal periode tahun 2011, penerimaan pajak daerah tercatat sebesar Rp79,02 triliun, dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar Rp273,15 triliun, atau setara dengan pertumbuhan kumulatif sebesar 245,7%. Namun, pola pertumbuhan tersebut bersifat non-linear dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase berbeda. Fase pertama (2011–2019) ditandai dengan ekspansi yang relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan tahunan yang konsisten, meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2015. Selama periode ini, penerimaan pajak daerah tumbuh dari Rp79,02 triliun menjadi sekitar Rp208 triliun, mencerminkan penguatan kapasitas fiskal daerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Fase kedua (2020–2021) merefleksikan guncangan eksternal akibat pandemi COVID-19, di mana penerimaan mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020, diikuti pemulihan pada tahun 2021. Fase ketiga (2022–2024) menunjukkan dinamika yang lebih kompleks dengan terjadi lonjakan penerimaan yang signifikan pada tahun 2022, yang kemudian diikuti oleh periode stagnasi pada tahun 2023, sebelum akhirnya kembali menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat pada tahun 2024 dengan akselerasi sebesar 14,6%.

Penerimaan pajak daerah tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor. Penduduk merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan karena penduduk merupakan subjek atau penggerak perekonomian suatu wilayah. Apabila jumlah penduduk meningkat,

maka aktivitas perekonomian wilayah tersebut juga ikut meningkat. Sehingga, ketika jumlah penduduk bertambah, ada kemungkinan lebih banyak orang akan menjadi wajib pajak, yang akan meningkatkan pendapatan pajak (Saputra et al., 2014). Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah jumlah penduduk bekerja, mengingat kelompok inilah yang memiliki penghasilan dan menjadi tulang punggung basis wajib pajak. Jumlah penduduk yang bekerja juga merupakan faktor krusial dalam menentukan kapasitas pajak, karena individu yang bekerja memiliki penghasilan dan berpotensi menjadi wajib pajak. Dengan demikian, kemampuan untuk membayar pajak akan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja dan pendapatan per kapita yang tinggi, yang akan meningkatkan penerimaan pajak daerah. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara jumlah penduduk yang bekerja dan penerimaan pajak, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Maznawaty dkk (2015) dan teori perpajakan Musgrave (1989) didalam penelitian oleh Berutu & Kuntadi (2023).



Gambar 1. 2 Jumlah penduduk bekerja di Indonesia 2011 – 2024 (Jiwa)

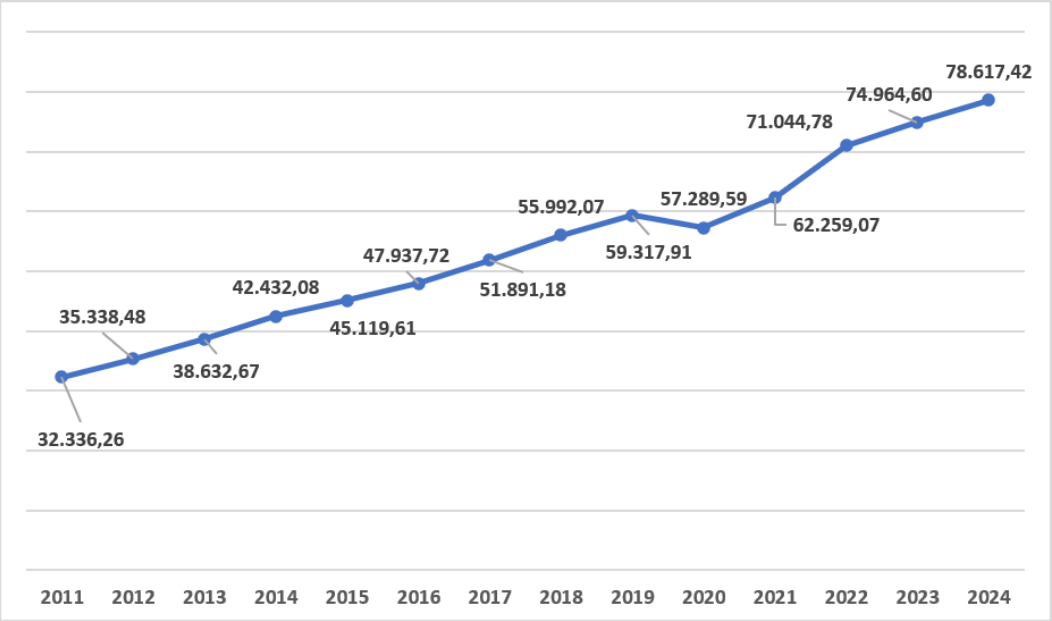
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2011-2024 (data diolah)

Pekerjaan Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk bekerja selama periode 2011–2024 di Indonesia terus bertumbuh setiap tahunnya. Jumlah penduduk bekerja (*labor force*) merupakan variabel kritis yang mencerminkan kapasitas produktif suatu wilayah. Data Badan Pusat Statistik (2011–2024) menunjukkan perkembangan yang optimistik: terjadi penambahan absolut yang signifikan dalam kurun waktu 14 tahun, dari sekitar 107 juta jiwa pada tahun 2011 menjadi 144,6 juta jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan ini berlangsung kontinu dan relatif stabil, dengan rata-rata penambahan sekitar 2,5–3,3 juta pekerja per tahun. Yang menarik, tren ini tidak mengalami kontraksi selama pandemi COVID-19 (2020–2021), di mana jumlah pekerja justru terus meningkat, mengindikasikan ketahanan pasar tenaga kerja Indonesia terhadap guncangan eksternal. Ekspansi tenaga kerja ini menciptakan *multiplier effect* terhadap aktivitas ekonomi regional melalui peningkatan pendapatan rumah tangga, akumulasi tabungan, dan stimulasi konsumsi. Namun, tidak selalu ada korelasi langsung antara peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dan peningkatan penerimaan pajak daerah. Fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat kesesuaian antara potensi pajak dan realisasi penerimaannya.

Menurut Adam Smith dalam Aulia dkk (2022), peningkatan jumlah penduduk bekerja dapat menyebabkan peningkatan output ekonomi sebagai akibat dari perluasan

pasar domestik dan internasional serta peningkatan jumlah tenaga kerja. Jika pertumbuhan penduduk diikuti dengan kemajuan teknologi, hal itu akan merangsang tabungan dan pemanfaatan skala produksi yang efisien. Selain itu, jumlah penduduk juga berdampak pada penerimaan daerah, di mana peningkatan jumlah penduduk bekerja biasanya diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak.

Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Secara teori, meningkatnya aktivitas ekonomi dan nilai tambah seharusnya mendorong kapasitas fiskal daerah, termasuk pada penerimaan pajak. Namun, tren pertumbuhan PDRB per kapita tidak selalu diikuti peningkatan penerimaan pajak dalam porsi yang proporsional di semua daerah, sehingga diperlukan analisis empiris mengenai sejauh mana PDRB per kapita berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah secara makro sering diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. PDRB per kapita merepresentasikan tingkat kemakmuran dari pendapatan aktivitas usaha di wilayah tersebut. Peningkatan PDRB per kapita menandakan menggeliatnya aktivitas ekonomi. Meningkatnya standar hidup masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan tinggi, dapat mendorong peningkatan penerimaan pajak daerah, mengingat sektor-sektor kena pajak daerah merupakan bagian integral dari komponen PDRB (Saniah & Murtala, 2023).

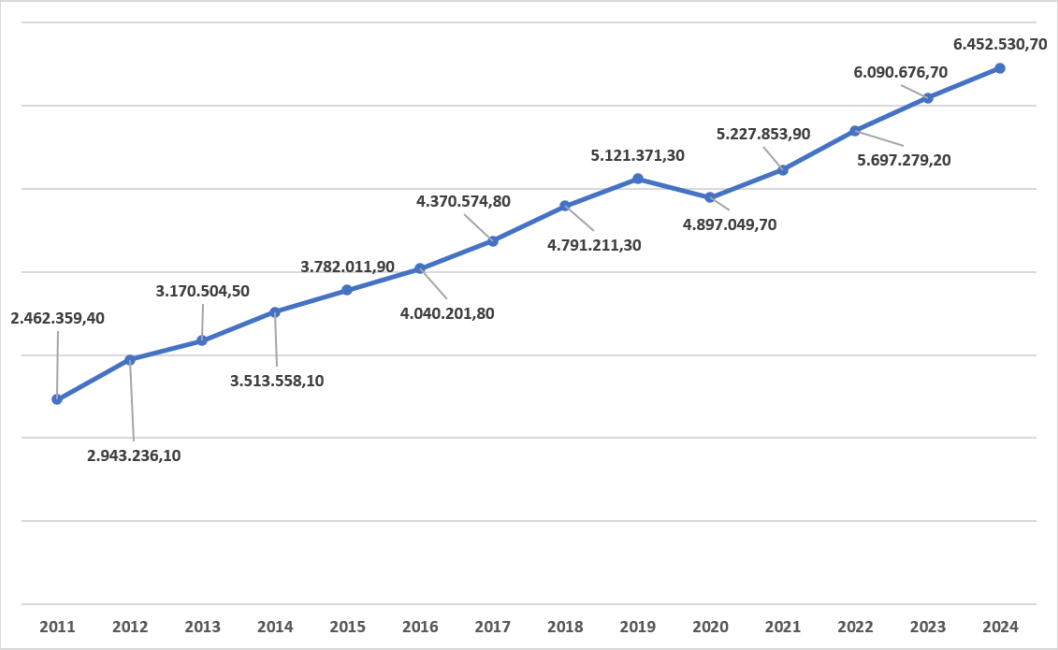


Gambar 1. 3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita ADHB di Indonesia 2015 – 2024 (Ribu Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2011-2024 (data diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga 2024, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten. Pada awal periode tahun 2011, PDRB per kapita tercatat sekitar Rp32,33 juta, dan terus meningkat hingga mencapai sekitar Rp78,61 juta pada tahun 2024. Peningkatan PDRB per kapita merupakan tanda dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan umum masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi nilai PDRB per kapita suatu daerah, secara

umum dapat diasumsikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga lebih baik. Apabila pendapatan yang tinggi ini didistribusikan secara merata antardaerah, maka hal ini akan berdampak pada pengurangan ketimpangan dalam distribusi pendapatan secara keseluruhan. Namun, peningkatan PDRB per kapita ADHB tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak di seluruh daerah secara proporsional. Ketidaksesuaian ini perlu dikaji secara empiris untuk memahami sejauh mana aktivitas ekonomi riil berkontribusi terhadap kapasitas perpajakan daerah. Variabel lain yang juga diperkirakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). PMTB merepresentasikan akumulasi kapital fisik yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, tetapi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang memperluas basis pajak regional secara struktural. Investasi dalam infrastruktur transportasi, misalnya, meningkatkan mobilitas dan nilai ekonomis kendaraan bermotor sehingga berdampak pada peningkatan PKB dan BBNKB. Demikian pula investasi di sektor pariwisata seperti pembangunan hotel dan pusat hiburan akan berdampak langsung pada peningkatan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan. Studi oleh Farhan Basheer dkk (2019) di Bahrain dan Oman, serta Minh Ha dkk (2022) di negara-negara Asia Selatan, membuktikan bahwa investasi mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, memperluas basis pajak, dan menciptakan lapangan kerja. Efek berganda ini pada akhirnya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi melalui pembayaran pajak daerah.



Gambar 1. 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Indonesia 2011 – 2024 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2011-2024 (data diolah)

Data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Indonesia selama periode 2011–2024 dalam harga konstan menunjukkan pola akumulasi kapital fisik yang mengalami transformasi struktural dengan dua fase kritis. Pada awal periode tahun 2011, nilai PMTB tercatat sekitar Rp2.462,35 triliun dan terus meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp6.452,53 triliun pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan kumulatif yang signifikan dalam kurun waktu 14 tahun. Periode pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2017–

2018, sementara penurunan tercatat pada 2020 sebagai dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas investasi. Yang patut dicermati adalah momentum pemulihan pascapandemi yang dimulai pada tahun 2021 dan terus berakselerasi hingga tahun 2024, mengindikasikan restrukturisasi pola investasi yang lebih berorientasi pada pembangunan infrastruktur strategis dan penguatan basis ekonomi regional.

Meskipun studi telah dilakukan di berbagai daerah untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah, sebagian besar studi hanya berfokus pada variabel tunggal seperti PDRB atau jumlah penduduk, dan tidak secara simultan memasukkan variabel jumlah penduduk bekerja, PDRB per kapita ADHB, dan investasi khususnya pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis 33 provinsi di Indonesia dalam konteks penerimaan pajak daerah masih sangat terbatas. Keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diisi guna menghasilkan penjelasan empiris yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Bekerja (JPB), PDRB per kapita, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (PPD) di Indonesia pada periode 2011–2024. Studi ini penting secara akademik karena menghadirkan bukti empiris terkini dengan cakupan 33 provinsi selama 14 tahun serta menggunakan pendekatan dinamis yang mampu membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, yang masih jarang dilakukan dalam penelitian terdahulu. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pemerintah daerah, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, dan Kementerian Keuangan dalam merumuskan kebijakan fiskal daerah yang lebih efektif dan berbasis bukti, khususnya dalam mengoptimalkan penerimaan pajak daerah melalui penguatan basis ekonomi dan investasi infrastruktur.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketidakoptimalan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang rata-rata masih berada di bawah 40% dari total PAD nasional meskipun potensi ekonominya besar. Pajak daerah seharusnya menjadi instrumen fiskal utama dalam mendukung kemandirian fiskal daerah, namun realitas menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah masih fluktuatif dan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi makro wilayah, seperti yang terlihat pada periode 2022-2023 di mana penerimaan pajak daerah stagnan di tengah pertumbuhan PDRB per kapita yang positif. Selain itu, masih tingginya proporsi pekerja informal (sekitar 59,43%) yang belum terintegrasi dalam sistem perpajakan menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas basis pajak daerah, sementara investasi fisik (PMTB) yang tumbuh pesat belum terukur secara komprehensif kontribusinya terhadap penerimaan pajak daerah. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak daerah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung optimalisasi pendapatan asli daerah sekaligus memperkuat kemandirian fiskal daerah di Indonesia.